

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun dunia tidak bisa lepas dari pendidikan karena dengan adanya proses pendidikan akan terbentuk manusia yang seutuhnya yang memiliki sumber daya yang baik. Dengan sumber daya manusia yang baik negara dapat berkembang dengan baik pula. Hal ini dikarenakan maju tidaknya suatu negara bergantung pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS mengatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang seutuhnya sehingga berguna bagi semuanya. Pendidikan terjadi tidak secara tiba-tiba, tetapi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara teratur, guna mengembangkan

potensi yang dimiliki orang tersebut. Pendidikan potensi yang dikembangkan segala aspek seperti pengetahuan, keagamaan atau spiritual, kepribadian, perilaku dan keterampilan, di dalam pendidikan diharapkan mampu bersaing secara global.

Dalam proses perkuliahan yang menjurus ke dalam dunia kependidikan, mata kuliah *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi bagian penting dalam dunia kependidikan dan ilmu pendidikan. *Microteaching* adalah suatu tindakan atau kegiatan latihan belajar-mengajar dalam situasi laboratoris (dalam Sadirman, Interaksi Motivasi Belajar-Mengajar) untuk meningkatkan performa yang menyangkut keterampilan (*soft skill*) calon guru atau latihan mengelola interaksi belajar-mengajar.

Tujuan dari *microteaching* adalah membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat latihan praktik mengajar atau yang sering disebut Program Pengalaman Lapangan. Sedangkan pengertian Program Pengalaman Lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan (FKIP), meliputi latihan mengajar dan latihan mengajar di sekolah. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah kepribadian calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Oemar Hamalik, 2009: 171-172).

Menurut Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV pasal 10 dan dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada Bab VI Pasal 3 menyatakan bahwa:

telah menegaskan tentang kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi pedagogik. (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Oleh karena itu, para guru harus mendapatkan bekal yang memadai agar dapat menguasai sejumlah kompetensi yang diharapkan tersebut, baik melalui *preservice training* maupun *inservice training*. Salah satu bentuk *preservice training* calon guru tersebut adalah melalui pembentukan kemampuan dasar mengajar (*teaching skill*) baik secara teoritis maupun praktis. Secara praktis, bekal kemampuan mengajar dapat dilatihkan melalui kegiatan *microteaching* atau pengajaran mikro (Tim Penyusun Buku Panduan Pengajaran mikro Universitas Negeri Yogyakarta, 2011: 1).

Dari praktik *microteaching* dan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Akuntansi akan memperoleh pengalaman dan wawasan sebagai persiapan menjadi calon guru yang cakap, percaya diri, dan terampil.

Bertolak dari paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan Pengalaman Pembelajaran *Microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa pendidikan Akuntansi dengan judul penelitian **“HUBUNGAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING DENGAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA (UMS) ANGKATAN 2010”**.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian dapat berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengalaman pembelajaran *microteaching* maksudnya adalah pengalaman yang diperoleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi selama menempuh mata kuliah *microteaching* di laboratorium mikro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang diukur dari hasil belajar *microteaching*.

2. Program Pengalaman Lapangan maksudnya adalah pengalaman mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang diperoleh selama terjun ke sekolah praktikan sebagai latihan untuk belajar mengajar, yang diukur dari hasil mengikuti Program Pengalaman Lapangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut;

“Apakah ada hubungan antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dengan hasil program pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dengan Program Pengalaman Lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pendidikan Akuntansi

Memberikan sumbangan positif bagi dosen dan Pendidikan Akuntansi terhadap perkembangan dan kemajuan sistem pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa yang menghendaki kemajuan dan meningkatkan keterampilan mengajar Pendidikan Akuntansi.

c. Bagi peneliti

- 1) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.
- 2) Melatih peneliti dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah.

F. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berhubungan dengan *microteaching*, Program Pengalaman Lapangan mahasiswa akuntansi angkatan 2010, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas penelitian yang telah selesai dilakukan dan saran bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian juga bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN